

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usahanya merupakan hal yang sangat penting dalam roda perekonomian negaranya. Indikator kemajuan suatu negara tersebut tentunya tidak lepas dari peran partisipasi masyarakat yang berupaya membangun kesejahteraan rakyat Indonesia.

Di Indonesia terdapat tiga pilar ekonomi nasional yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga sektor tersebut terlebih Koperasi selain berupaya untuk memajukan usahanya juga berupaya untuk memajukan perekonomian negara secara bersama-sama. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”**.

Pasal tersebut mencerminkan cita-cita dan keyakinan yang dipegang teguh serta diperjuangkan secara konsisten oleh pemerintah Indonesia. KUD Mandiri Bayongbong sejalan dengan pasal tersebut karena KUD Mandiri Bayongbong didirikan untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan rakyat suatu desa pada umumnya dimana sebagian besar warganya mempunyai sumber mata pencaharian yang sama yaitu sebagai petani, peternak, atau industri di pedesaan. Koperasi juga memiliki tujuan lain yaitu untuk memperoleh keuntungan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan tetap

menjunjung tinggi asas gotongroyong dan kekeluargaan demi kesejahteraan bersama.

Kesejahteraan anggota koperasi dapat diukur dengan manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggota. Manfaat berkoperasi akan didapatkan apabila ada kepentingan yang sejalan antara organisasi koperasi dengan anggota koperasi. Manfaat ekonomi yang terukur terbagi menjadi dua yaitu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL). Manfaat ekonomi langsung dapat dirasakan oleh anggota secara langsung saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi seperti harga produk ataupun kualitas yang relatif lebih murah dan bagus dibandingkan dengan penyedia lain. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung merupakan manfaat yang diterima oleh anggota bukan pada saat transaksi terjadi, melainkan diperoleh saat berakhirnya suatu periode tertentu, contoh manfaat ekonomi tidak langsung adalah pembagian SHU oleh koperasi kepada anggota setiap tahun yang sesuai dengan jasanya masing-masing.

Sebagai badan usaha, koperasi harus di jalankan atau dikelola secara profesional oleh pengurus yang mendapatkan amanah dari anggota untuk menjalankan usaha koperasi serta diawasi oleh pengawas terkait dengan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.

Hakekatnya koperasi dikenal sebagai perkumpulan orang bukan perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi tak dapat di pungkiri bahwa modal merupakan faktor utama jalannya koperasi dan laba secara

tidak langsung juga menjadi sebuah indikator keberhasilan koperasi dalam pengelolaan kegiatan usaha yang dijalankannya . Selain modal tentu koperasi juga membutuhkan pengurus yang memiliki pengetahuan luas mengenai cara mengelola koperasi terutama dalam hal mengelola keuangan koperasi seperti aktivitas yang berkaitan dengan usaha menghimpun dana dengan cara yang paling menguntungkan dan pendistribusian dana dengan cara yang paling efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan profit atau SHU dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip koperasi.

Profit atau SHU yang meningkat dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan anggota juga menambah kepercayaan pihak ketiga (kreditur) untuk mengelola modal yang lebih besar lagi. Namun kenyataannya Profit yang besar belum tentu menunjukkan bahwa koperasi tersebut bekerja secara efektif dan efisien karena efisiensi baru dapat diketahui saat membandingkan antara profit dengan total Aktiva.

Aset atau aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan selama tahun yang bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya. Asset atau aktiva harus dikelola secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan tingkat efektivitas penggunaan aktiva diharapkan dapat meningkatkan rentabilitas koperasi. Rentabilitas suatu koperasi menunjukkan perbandingan SHU dengan aktiva. Dengan meningkatkan pendapatan pada unit-unit usaha koperasi dan dengan kemampuan koperasi dalam menekan biaya-biaya seminimal mungkin pada batas-batas yang ekonomis tertentu dapat meningkatkan

rentabilitas ekonomi koperasi. Pengendalian efektivitas penggunaan aset secara efektif dilakukan untuk mengukur bagaimana aktiva suatu koperasi digunakan.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengelolaan aset kaitannya dengan profitabilitas seperti:

1. (Dethan, et al., 2020) dengan judul Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang, diperoleh hasil bahwa analisis aktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang Tahun 2014-2018 berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Harmoni Jaya Kupang.
2. (Pohan, 2017) dengan judul Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas Pada CV. Indo Akebono Ohta Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penggunaan aktiva di CV. Indo Akebono Ohta Medan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas koperasi, karena rasio aktivitas dalam 3 tahun terakhir (2013 – 2015) cenderung mengalami penurunan, dan profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yaitu meningkat pada 2014, namun mengalami penurunan pada 2015. Kondisi ini menunjukkan keterkaitan rasio aktivitas dan profitabilitas pada CV. Indo Akebono Ohta Medan, dimana penurunan yang terjadi pada rasio aktivitas dalam 3 tahun terakhir diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang kurang stabil.
3. (Assofi, 2017) dengan judul Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas (Studi Kasus PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) TBK Medan), menyimpulkan bahwa profitabilitas yang menurun dapat disebabkan juga oleh

peningkatan aset perusahaan seperti piutang, aset tetap, total aset dan kas perusahaan yang cukup besar dari tahun ke tahunnya, namun tidak diiringi dengan pendapatan maksimum setiap tahunnya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong, yang bertempat di Jl. Raya Bayongbong, Kec. Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44162, yang anggotanya mempunyai kesamaan mata pencaharian dibidang Pertanian, Perdagangan, kepegawaian, Pensiunan dan Wirausahawan. Dengan badan hukum No: 5948/BH/PAD/KWK/10/IV/1996-SPKM NO. 343/DK/KPTS/A-VIII/80 SIUP NO. 026/E/PK/10-2/NAS. Memiliki tujuan memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Koperasi ini merupakan koperasi primer yang mempunyai beberapa unit usaha, diantaranya unit susu, unit pelayanan rekening listrik, unit simpan pinjam, unit SP PUK, unit usaha KCK dan unit makanan ternak.

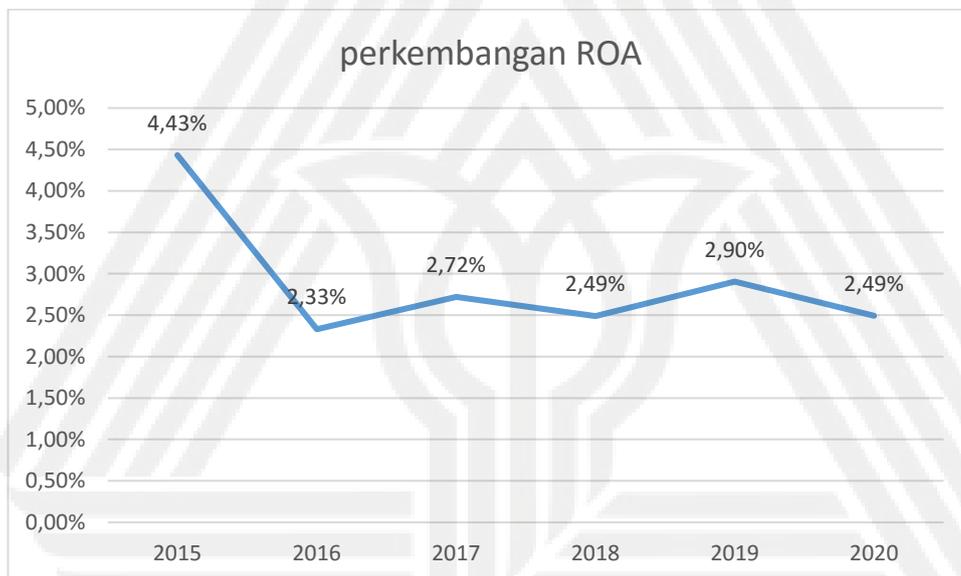
Berikut Perkembangan kinerja keuangan dari aspek profitabilitas Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

IKOPIN

Tabel 1. 1
Perkembangan Total Aset, Pendapatan SHU dan ROA KUD Mandiri
Bayongbong periode 2015-2019

Tahun	Total Aktiva (Rp)	N/T(%)	SHU (Rp)	N/T (%)	ROA (%)
2015	Rp19.024.379.587		Rp843.100.837		4,43%
2016	Rp19.490.822.711	0,02	Rp454.251.306	-0,46	2,33%
2017	Rp19.148.954.467	-0,02	Rp520.709.472	0,15	2,72%
2018	Rp19.999.121.101	0,04	Rp497.836.016	-0,04	2,49%
2019	Rp21.228.381.432	0,06	Rp616.388.328	0,24	2,90%
2020	Rp21.921.688.288,88	0,03	Rp546.636.928,12	-0,11	2,49%

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong. (Data di Olah)



Gambar 1. 1 Perkembangan Perolehan Return On Assets KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2020

Sumber: Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa total aktiva mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat dari tahun 2015 hingga 2020. Peningkatan tersebut dirasa tidak seimbang dengan peningkatan SHU seperti yang terlihat pada tabel dan grafik. Sehingga diperoleh ROA yang berfluktuasi dengan kecenderungan yang menurun. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 didapatkan perolehan ROA yang sebesar 2,49% dari sebelumnya tahun 2019 adalah sebesar

2,90% artinya perolehan ROA pada tahun 2020 menurun dan koperasi semakin tidak efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba atau SHU. Kondisi seperti ini dapat disebabkan salah satunya oleh penggunaan aset yang kurang efektif untuk menghasilkan pendapatan yang besar dan biaya operasional ataupun non operasional yang terlalu besar.

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis serta kenyataan-kenyataan yang terjadi di Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong penulis menemukan permasalahan dalam Return On Assets (ROA) sehingga penulis rasa perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Penggunaan Aktiva Dalam Upaya Meningkatkan Return On Assets Serta Dampaknya Terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa efektif penggunaan aset pada KUD Mandiri Bayongbong.
2. Upaya yang perlu diperhatikan oleh KUD Mandiri Bayongbong untuk meningkatkan *return on assets*.
3. Bagaimana dampaknya terhadap manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

1.3 Maksud dan tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan return on asset serta untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang berkaitan dengan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di KUD Mandiri Bayongbong.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sehubungan dengan indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektifitas penggunaan aset pada KUD Mandiri Bayongbong.
2. Upaya yang perlu diperhatikan oleh KUD Mandiri Bayongbong untuk meningkatkan *return on assets*.
3. Dampak terhadap manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

1.4 Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang perkoperasian serta bidang keuangan. Sumbangan keilmuan dibagi menjadi dua aspek teoritis dan aspek praktis seperti berikut ini:

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang bersifat tertulis maupun praktis, terutama pada bidang perkoperasian dan manajemen keuangan serta untuk menambah bahan kajian studi Aktiva dan Profitabilitas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya sebagai khasanah ilmu pengetahuan baru dibidang manajemen keuangan.

1.4.2 Aspek Praktis dan Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk KUD Mandiri Bayongbong dalam memperoleh manfaat yang berhubungan dengan pengembangan usaha yang telah dilakukan, serta upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan usaha koperasi.

